

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya-karya mokumenter bisa didefinisikan sebagai bentuk untuk menyampaikan propaganda berupa gagasan yang disampaikan dalam bentuk kritik satir. Gagasan pada tingkatan *parody* dan *critique* disampaikan melalui komedi yang terdapat dalam adegan, dialog, maupun *setting*. Sehingga gagasan yang disampaikan dapat diterima secara lebih ringan dan menghibur. Namun bentuk-bentuk mokumenter yang mengadaptasi dari tipe pendekatan pada film dokumenter mempengaruhi penyampaian gagasan yang terdapat dalam film. Pendekatan observasional yang dipilih pada penciptaan karya ini menjadi penyeimbang antara batasan fiktif dan realitas pada film. Bentuk film mokumenter dengan pendekatan observasional menyampaikan konten cerita fiktif yang diceritakan dari sudut pandang karakter dokumentaris untuk memberi kesan faktual. Sehingga penonton dapat menanggapi gagasan yang disampaikan secara lebih objektif.

Permasalahan mahasiswa tingkat akhir adalah suatu permasalahan yang intim. Disimpulkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam proses penuntasan tugas akhir adalah masalah yang muncul dari diri sendiri dan hanya bisa diselesaikan oleh diri sendiri. Namun, Pada lingkup sosial yang lebih luas didapati banyaknya campur tangan orang lain dalam proses mahasiswa menyelesaikan permasalahan penuntasan tugas akhirnya. Intervensi tersebut muncul dari berbagai bentuk baik secara verbal maupun non-verbal. Film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* tidak hanya menegaskan batasan hubungan interpersonal antara mahasiswa tingkat akhir dan intervensi yang terjadi dari lingkungan sekitarnya. Namun, gagasan mengenai obsesi, idealisme, tekanan akademis, tenggat waktu, dan gangguan kesehatan mental menjadi gambaran atas masalah yang muncul dari diri sendiri. Film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* diciptakan untuk memberi gambaran permasalahan mahasiswa tingkat akhir yang bersifat intim melalui sudut pandang yang cukup dekat. Namun, kesadaran penonton atas kehadiran dokumentaris dengan pendekatan obeservasional pada film, memberi batas kepada penonton

untuk melihat permasalahan secara lebih luas tanpa menghakimi subjek. Pendekatan observasional yang diwujudkan dengan membatasi interaksi dan intervensi antara dokumentaris terhadap subjeknya memberikan gagasan bahwa penonton yang juga mewakili lingkup sosial hanya bisa mengamati tanpa mengintervensi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

Perwujudan karya *The Mighty Journey of Agam Abdullah* dilakukan dengan lancar dan sangat menarik. Pengambilan gambar secara responsif dan adegan yang tidak berdasarkan *action by action* melainkan bentuk *behavior* dari karakter menjadi sorotan menarik dalam proses produksi. Terlepas dari masalah teknis dan non-teknis, *The Mighty Journey of Agam Abdullah* hadir untuk menjadi kritik baik dari segi sosial maupun artistik. Secara sadar dengan merepresentasikan permasalahan mahasiswa tingkat akhir melalui pendekatan observasional dalam film mokumenter, sutradara ingin permasalahan yang intim dapat disampaikan dan diterima secara ringan dan objektif tanpa menghakimi subjek yang dibicarakan. Film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* berhasil diproduksi secara riil dengan mengantarkan pesan bahwa tugas akhir bukan hanya proses akademis, namun juga proses pendewasaan diri.

B. Saran

Pelajari film-film dengan bentuk mokumenter sebanyak-banyaknya karena bentuk mokumenter memiliki variasi konsep yang sangat kompleks untuk diciptakan. Proses pendekatan observasional disarankan untuk dimulai sejak pengembangan ide, dengan begitu pengamatan yang dilakukan terasa lebih natural dan realistis. Sisihkan waktu yang cukup untuk proses pascaproduksi pembuatan karya film mokumenter terutama jika menggunakan pendekatan observasional. Ketelitian sangat diperlukan dalam proses *editing* film dengan pendekatan observasional karena setiap gambar adalah hasil pengamatan. Keputusan dalam memilih rangkaian *shot* yang digunakan akan sangat mempengaruhi cerita film. Jangan ragu untuk membuang *shot* yang dirasa tidak penting untuk cerita, namun tetap berhati-hati pada detail informasi kecil yang terdapat dalam setiap *shot*.

Penting untuk melakukan riset mendalam tentang subjek dan objek film karena kekuatan data dan fakta akan mempengaruhi kekuatan bentuk film dokumenter.

Film *The Mighty Journey of Agam Abdullah* diwujudkan sebagai pesan untuk tidak menghakimi proses yang dijalani orang lain. Campur tangan orang lain dalam proses penyelesaian tugas akhir hanya akan menambah tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir. Permasalahan mahasiswa tingkat akhir bukanlah ruang yang dapat diintervensi oleh orang lain selain mahasiswa itu sendiri.

Proses penciptaan karya film tugas akhir dipercaya dapat berpotensi memunculkan permasalahan yang berdampak pada kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk membekali diri lebih dan menyadari bahwa proses tugas akhir merupakan tahap yang cukup berat jika dijalani tanpa kesiapan. Disarankan juga untuk instansi akademis terutama Institut Seni Indonesia Yogyakarta memberikan pembekalan kesehatan dan kesejahteraan jiwa kepada mahasiswa baru agar terhindar dari dampak stres akademik sehingga mengurangi tingkat stres mahasiswa saat menjalani tugas akhir. Proses penciptaan karya tugas akhir memiliki beban yang cukup berat dikarenakan bobot dalam penulisan sekaligus penciptaan karya, maka disarankan untuk memiliki strategi yang baik dalam menjalani proses tugas akhir. Hindari menunggu hingga tahun terakhir agar terhindar dari beban tekanan tenggat waktu akademis. Sadari kapasitas kemampuan masing masing individu dan jangan terlalu tenggelam pada obsesi, idealism, dan juga harga diri. Sesungguhnya tugas akhir adalah suatu proses pendewasaan dalam menyelesaikan pendidikan mahasiswa dan bukan ajang kompetisi unjuk diri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Austin, Thomas. *Rethinking documentary New Perspectives and Practices*. Buckingham: Open University, 2008.
- Beattie, Keith. *Documentary screens: Non-fiction film and television*. Basingstoke: Palgrave MacMillan, 2005.
- Boleslavsky, Richard. *Acting: The first six lessons*. New York: Routledge, 2004.
- Bordwell, David, Kristin Thompson, and Jeff Smith. *Film art: An introduction*. New York, NY: McGraw-Hill Education, 2008.
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and practice: For cinematographers and directors*. London: Routledge, 2022.
- Corner, John. 2001. "Documentary realism". Dalam Glen Creeber (Ed.). *The Television Genre Book*. London: British Film Institute, 2001
- Corner, John. *The Art of Record: A Critical Introduction to documentary*. Manchester: Manchester University Press, 1996.
- Harymawan, R.M.A. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda, 1998.
- Hill, Annette. *Reality TV: Audiences and popular factual television*. London: Routledge, 2009.
- LoBrutto, Vincent. *The Filmmaker's Guide to Production Design*. New York, NY: Allworth Press, 2002.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2005.
- Mascelli, Joseph V. *The Five C's of cinematography: Motion picture filming techniques*. Los Angeles: Silman-James Press, 1998.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nichols, Bill. *Introduction to documentary*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2017.

Oakey, V. *Dictionary of film and television terms*. New York: Barne & Noble Books, 1983.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Rabiger, Michael, Mick Hurbis-Cherrier, and Gustavo Mercado. *Directing film techniques and aesthetics*. New York: Focal Press, 2020.

Roscoe, Jane, and Craig Hight. *Faking it: Mock-documentary and subversion of factuality*. Manchester: Manchester University Press, 2001.

Saptaria, El Rikrik. *Acting handbook: Panduan Praktis akting untuk film & teater*. Bandung: Rekayasa Sains, 2006.

Smeltzer, S.C. dan Bare, B. G. (2008). Brunner And Sudarth's textbook of medical- surgical nursing. Terj. Agung. Jakarta: EGC.

Swain, John Howard. *The science and art of acting for the camera: A practical approach to film, television, and commercial acting*. New York et autres: Routledge - Taylor & Francis Group, 2018.

Jurnal:

Ambarwati, Putri Dewi, Sambodo Sriadi Pinilih, and Retna Tri Astuti. "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 5, no. 1 (2019): 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>.

Aulia, Syifa, and Ria Utami Panjaitan. "Kesejahteraan Psikologis Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 2 (2019): 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>.

Goff, Anne-Marie. "Stresors, Academic Performance, and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students." *International Journal of Nursing Education Scholarship* 8, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.2202/1548-923x.2114>.

Saputra, Egi, Waode Suarni, and Citra Marhan. "Locus of Control Dan Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Sublimapsi* 2, no. 3 (2021): 86. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.18423>.

Internet:

Indonesia, CNN. "Diduga Stres Tugas Kuliah, Mahasiswi Di Yogya Bunuh Diri." nasional, Oktober 22, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211022132907-12->

710976/diduga-stres-tugas-kuliah-mahasiswa-di-yogya-bunuh-diri. (diakses pada 12 April 2023)

Sundari, Laksmi Sri. "76 Persen Mahasiswa Stres Sedang-Berat, 13 Persen Ingin Akhiri Hidup." Galamedia News, November 22, 2021.
<https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-353073777/76-persen-mahasiswa-stres-sedang-berat-13-persen-ingin-akhiri-hidup>. (diakses pada 12 April 2023)

